

PERANCANGAN ARSITEKTUR INTERIOR KEDAI KOPI MANTAO PARE DI MAKASSAR

Johnsen Irtanto, Freddy H. Istanto, M.Y. Susan

Interior Architecture Department, Ciputra University, UC Town, Citraland, Surabaya 60219, Indonesia.

Alamat email untuk surat-menyerat: johntan_tan@live.com

ABSTRACT

Mantao Pare is a company engaged in the culinary field and want to expand its business. Located on Jl. Bonto Langkasa no.11, Makassar. The existing building is a house that wants to be redesigned into a cafe and restaurant. In this case the client wants buildings to use passive energy optimally. However, the building itself must have aesthetic and character along with the effectiveness and comforts. Through observation and through the process of design development, finally writer able to solve the problems and client desires to make Mantao Pare cafe building much better. The form of the solution presented by the interior design in terms of layout plan, the contents of the room and passive energy solutions.

Keywords: *Cafe & resto, Consultant, Energy, Interior, Passive*

ABSTRAK

Mantao Pare adalah perusahaan yang bergerak pada bidang kuliner dan ingin melebarkan sayap bisnisnya. Terletak di Jl. Bonto Langkasa no.11, Makassar. Bangunan eksisting sendiri merupakan rumah tinggal yang ingin didesain ulang menjadi kafe dan resto. Dalam perancangan ini klien menginginkan bangunan yang menggunakan *pasif energy* secara maksimal. Namun, tetap memiliki estetika dan berkarakter serta tak melupakan efektifitas dan kenyamanan. Melalui observasi serta melalui proses pengembangan desain akhirnya penulis mampu memecahkan masalah serta keinginan klien untuk membuat bangunan kafe Mantao Pare lebih baik. Bentuk solusi yang diberikan di presentasikan dalam desain interior yang di buat pada denah, isi ruang dan solusi *pasif energy*.

Kata Kunci: *Energy, Kafe & resto, Konsultan, Interior, Passive*

PENDAHULUAN

PERANCANGAN PROYEK

Latar Belakang Kedai Kopi Mantao Pare

Meningkatnya perkembangan ekonomi di kota Makassar yang merupakan salah satu kota besar di Indonesia mendorong banyaknya peluang usaha baru maupun usaha yang ingin dikembangkan lebih besar lagi.

Berkembangnya usaha-usaha ini dilihat dari muncul-munculnya usaha baru dan usaha yang dulu sudah eksis menjadi lebih besar lagi seperti usaha restoran dan café. Café dan restoran pun ada yang menjual makanan khas Indonesia maupun makanan khas dari luar Indonesia. Hal ini yang secara tidak langsung mendorong perkembangan ekonomi dan menjadikan persaingan usaha di bidang kuliner semakin tinggi dan kompetitif.

Usaha café dan restoran sendiri harus memiliki nilai tambah dan ciri khusus agar mampu bersaing dengan kompetitor. Nilai tambah tersebut dapat melalui kualitas *service*, kualitas sajian ataupun dari desain restoran atau café itu sendiri.

Kedai Kopi Mantao Pare merupakan salah satu dari usaha *café and resto* yang sudah terkenal dari kota Pare-pare (kota daerah Sulawesi Selatan) yang melebarkan sayapnya ke kota Makassar. Kedai Kopi Mantao Pare terkenal dengan sajian *snack Mantao* dari Pare-pare dan sajian kopinya. Owner dari Kedai Kopi Mantao Pare sendiri ingin mengembangkan bisnisnya

yang sekarang bertempat di Jl. Sungai Saddang Baru no. 62 D ingin dipindahkan ke Jl. Bonto Langkasa no. 11 untuk membuat Kedai Kopi Mantao Pare memiliki suasana yang baru dan lebih besar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang hendak dipecahkan agar dapat mendukung proses perancangan. Berikut rumusan masalahnya :

“Bagaimana desain dengan inovasi *passive energy oriented* yang dihasilkan oleh Johnsen Tan *Architecture & Interior* pada proyek Kedai Kopi Mantao Pare mampu memberikan kesan baru, karakteristik dan mendukung usaha klien dalam menjalankan bisnisnya?”

Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan desain interior arsitektur Kedai Kopi Mantao Pare di Makassar ini adalah “untuk mengetahui kelayakan desain dan pengetahuan akan *passive energy oriented* oleh Johnsen Tan *Architecture & Interior* kepada bisnis Kedai Kopi Mantao Pare dapat memberikan kesan baru, karakteristik dan mendukung usaha klien melalui desain dalam baik menjalankan bisnisnya serta memberikan pengalaman baru kepada pengunjung Kedai Kopi Mantao Pare tersebut”

Manfaat Perancangan

Manfaat Teoritis

Perancangan karya tulis ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan manfaat teoritis kepada :

1. Sebagai data penelitian atau makalah kerja untuk perancangan café dan restoran
2. Menambah kajian ilmu di dunia desain Interior dan arsitektur

Manfaat Praktis

Perancangan karya tulis ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan manfaat praktis kepada :

1. Sebagai data untuk pembuatan desain interior Kedai Kopi Mantao Pare
2. Untuk mengembangkan usaha Kedai Kopi Mantao Pare

Data Proyek

a. Data Pemilik Proyek :

Nama Lengkap : Herman Hamdani
Alamat : Jl. Veteran Selatan no. 264, Makassar
No. Telp : 0811443292
Email : decoabadi@gmail.com

b. Data Proyek :

Jenis Proyek : *Café and Resto*
Nama Usaha : Kedai Kopi Mantao Pare
Alamat : Jl. Bonto Langkasa no. 11, Makassar
Luasan : 744 m²
(termasuk taman depan)

Letak proyek terdapat di Jl. Bonto Langkasa



Figur 1. Lokasi Proyek Kedai Kopi Mantao Pare
Sumber: Data Olahan Pribadi (2018)

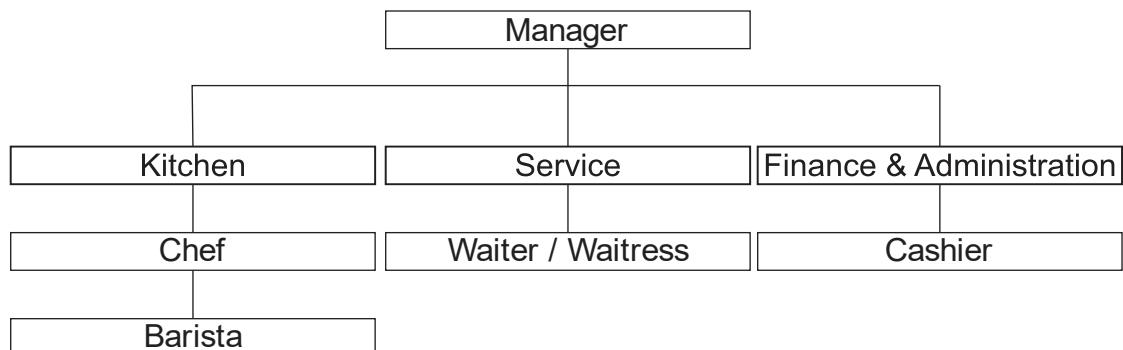
no. 11. Lokasi ini bisa dikatakan cukup strategis karena terletak di tengah kota Makassar, dan diapit oleh dua jalan utama di Makassar yaitu Jl. Veteran dan Jl. A. Petterani. Lokasi Proyek menghadap ke arah Timur Laut.

Pada Batas depan dari lokasi proyek merupakan Jl.Bonto Langkasa (Jl. Landak Baru), pada batas samping kiri kanan dari proyek site terdapat showroom mobil dan rumah penduduk serta batas belakang yang merupakan Hotel Clarion Makassar.

Target Pasar Kedai Mantao Pare, yaitu menengah ke bawah, dengan fokus kepada pelajar, mahasiswa, pengusaha muda, dan pegawai dengan kapasitas yang diinginkan 180-200 orang.

Keunggulan yang ingin dimiliki yaitu memiliki *meeting room* yang dapat digunakan pegawai atau pengusaha muda untuk *meeting* di luar kantor. Style tempat yang diinginkan yaitu industrial.

Struktur Organisasi :



Gambar 2. Struktur Organisasi Kedai Kopi Mantao Pare
Sumber: Data Olahan Pribadi (2018)

Jumlah Pegawai dari Kedai Kopi Mantao Pare adalah tiga belas orang yang terdiri dari satu orang manajer, dua orang *chef*, dua orang barista, satu orang kasir, dan tujuh orang *waiter*. Batasan-batasan pada pengerjaan Kedai Kopi Mantao Pare dari klien adalah tidak mengubah struktur bangunan utama dan atap serta menggunakan balkon lantai dua sebagai bagian dari café and resto.

Keinginan klien pada pengerjaan Kedai Kopi Mantao Pare adalah satu ruangan ukuran kecil sebagai ruang kantor manajer untuk klien, membutuhkan gudang yang sekaligus menjadi ruang tempat pegawai lainnya untuk meyimpan barang mereka, klien ingin membuat tiga ruang meeting untuk disewakan yang dibagi menjadi tiga ukuran, kecil, sedang dan besar, dan peletakan kasir sebisa mungkin dekat dengan mesin kopi dan *display* kue. Untuk suasana serta

kelebihan dari Kedai Kopi Mantao Pare sendiri klien menginginkan suasana yang terkesan industrial dengan kesan terang dan *warm*. Sebisa mungkin menggunakan pencahayaan dan penghawaan yang merupakan energi pasif karena klien ingin menghemat biaya operasional dari Kedai Kopi Mantao Pare serta menggunakan material-material yang mudah untuk dirawat dan berumur panjang.

Bangunan eksisting pun adalah sebuah rumah lama yang sudah tidak ditinggali saat ini. Struktur bangunan adalah struktur beton. Dinding menggunakan dinding bata plesteran. Kondisi terakhir saat observasi (Januari 2018), proyek masih tidak digunakan.

Aspek pelingkup dari proyek Kedai Kopi Mantao Pare sendiri menggunakan bahan-bahan untuk rumah tinggal seperti pada dinding, menggunakan

dinding cat, dan pada beberapa dinding eksterior diberi batu alam sebagai pemanis tampak bangunan. Untuk lantai sendiri didominasi oleh tegel keramik berwarna putih dengan ukuran 60x60 cm dan 40x40 cm pada seluruh bangunan. Untuk plafon sendiri menggunakan gypsum untuk *up ceiling* pada ruang tengah dan pada lantai dua untuk menutupi struktur atap. Pada beberapa ruang juga mengekspos slab beton namun dicat dengan warna putih.

METODOLOGI DESAIN

Teknik Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data dan penelitian yang digunakan dalam merancang arsitektur interior kafe dan restoran adalah sebagai berikut :

1. Observasi Lapangan

Observasi ini digunakan pada tahap awal perancangan. Observasi ini dilakukan langsung ke tempat lokasi proyek, guna mencari tahu kondisi fisik dari bangunan eksisting Kedai Kopi Mantao Pare dan sekitar proyek. Ini juga dilakukan serta merta untuk mencari data dan informasi non-fisik dari kebutuhan ruang dsb.

2. Observasi Pengguna

Melakukan observasi terhadap pengunjung kafe dan resto dengan melakukan riset dengan kafe dan restoran sejenis. Riset ini bertujuan untuk mendapatkan data kebutuhan ruang dan alur aktivitas yang tepat dan baik yang dapat dijadikan acuan perancangan

desain.

3. Wawancara

Wawancara ini ditujukan langsung kepada klien. Dari wawancara ini, klien bisa mengutarakan keinginan dan kebutuhannya dalam membentuk Kedai Kopi Mantao Pare serta masalah yang dikeluhkan dari kondisi bangunan eksisting.

4. Studi Pustaka

Studi Pustaka digunakan sebagai acuan dan inspirasi dalam menyelesaikan perancangan kafe dan resto ini. Dimana penulis mendapat referensi serta literatur yang dapat memperkuat konsep dari perancangan itu sendiri.

5. Programming

Penulis melakukan pengolahan seluruh data yang berhasil dikumpulkan dengan membuat rangkuman. Rangkuman tersebut langsung dianalisis yang menhasilkan *space requirement*, *space relationship*, *activity schedule*, *site's analysis*, dan *zoning possibilites*, dimana dari hasil pengolahan tersebut dapat dijadikan inspirasi serta alternatif *layout* dan desain.

Teknik Analisa Data

Metode analisa data yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis dan pengamatan terhadap kebutuhan konsumen. Mengetahui kebutuhan pengguna ruang melalui perilaku yang dilakukan dalam sebuah kafe dan restoran,

dilakukan berdasarkan prosedur pengamatan fenomena sosial. Sehingga, hasil penelitian yang didapatkan tidak bersifat statistik dan tidak ada aturan absolute dalam mengolah hasil pengamatan (data). Penelitian ini memfokuskan pada studi kasus yang merupakan penelitian lebih rinci terhadap objek tertentu secara dalam dan menyeluruh.

Teknik Pola Berpikir

Dalam mendesain arsitektur interior Kedai Kopi Mantao Pare tentunya diperlukan suatu metode pola pikir dalam merancang proyek tersebut. Metode Pengorganisasian Diri (*Self-Organizing System*). Metode tersebut terdiri dari metode *Glass Box* dan metode *Black Box*.

Metode *Glass Box* sendiri merupakan suatu proses pemecahan masalah dengan berpikir secara rasional dan sistematis, mengkaji setiap permasalahan-permasalahan yang ada pada lokasi bangunan eksisting dengan dasar pemikiran yang logis.

Dan untuk metode *Black Box* adalah suatu proses pemecahan masalah dengan cara intuitif, yaitu memanfaatkan daya imajinasi-imajinasi mengenai desain arsitektur interior Kedai Kopi Mantao Pare. Maka hasil dari pola pikir memecahkan masalah *Glass Box* dan *Black Box* mempunyai suatu hasil akhir yaitu suatu desain yang mampu menjawab setiap permasalahan yang muncul baik dari site dan keinginan klien saat ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Data Literatur

Pengertian Restoran

Pengertian Restoran menurut Marsum (1994), restoran adalah suatu tempat atau bangunan yang diorganisasi secara komersial yang menyelenggarakan pelayanan yang baik kepada semua tamunya baik berupa makan dan minum. Menurut Marsum (1994) ada beberapa tipe restoran, yaitu:

1. *Table D' hote Restaurant* adalah suatu restoran yang khusus menjual makanan menu *table d' hote*, yaitu suatu susunan menu yang lengkap (dari hidangan pembuka sampai dengan hidangan penutup) dan tertentu, dengan harga yang telah ditentukan pula.
2. *Coffee Shop* atau *Brasserie* adalah suatu restoran yang pada umumnya berhubungan dengan hotel, suatu tempat dimana tamu biasa mendapatkan makan pagi, makan siang dan makan malam secara cepat dengan harga yang relatif murah, kadang-kadang penyajiannya dilakukan dengan cara prasmanan.
3. *Cafetaria* atau *Café* adalah suatu restoran kecil yang mengutamakan penjualan cake (kue-kue), sandwich (roti isi), kopi dan teh.
4. *Canteen* adalah restoran yang berhubungan dengan kantor, pabrik atau sekolah.
5. *Dining Room*, terdapat di hotel kecil (motel), merupakan tempat yang tidak lebih ekonomis dari pada tempat makan biasa. *Dining Room* pada dasarnya disediakan untuk para tamu

- yang tinggal di hotel itu, namun juga terbuka bagi para tamu dari luar.
6. *Inn Tavern* adalah restoran dengan harga murah yang dikelola oleh perorangan di tepi kota.
 7. *Pizzeria* adalah suatu restoran yang khusus menjual *Pizza*, kadang-kadang juga berupa *spaghetti* serta makanan khas Italia yang lain.
 8. *Speciality Restaurant* adalah restoran yang suasana dan dekorasi seluruhnya disesuaikan dengan tipe khas makanan yang disajikan atau temanya. Restoran-restoran semacam ini menyediakan masakan Cina, Jepang, India, Italia dan sebagainya. Pelayanannya sedikit banyak berdasarkan tata cara negara tempat asal makanan spesial tersebut.
 9. *Family Type Restaurant* adalah satu restoran sederhana yang menghidangkan makanan dan minuman dengan harga yang tidak mahal, terutama disediakan untuk tamu-tamu keluarga maupun rombongan.

Sistem Pelayanan

Sistem Pelayanan yang digunakan oleh Kedai Kopi Mantao Pare adalah *table service*, dan *carry-out service*. Dimana *table service* untuk setiap pengunjung yang duduk dan dilayani oleh waiter untuk memesan makanan hingga menyajikan makanan serta minuman. Dan untuk *carry-out service* adalah saat pengunjung ingin membawa pulang makanan atau minuman tersebut. Berdasarkan Marsum (2005), pengertian dari sistem-sistem pelayanan tersebut adalah:

1. *Table Service*

Table service adalah suatu sistem pelayanan restoran dimana para tamu duduk di kursi menghadap meja makan, dan kemudian makanan dan minuman diantarkan dan disajikan kepada para tamu. Dalam hal ini yang menyajikan makanan dan minuman adalah pramusaji (waiter/waitress).

2. *Counter Service*

Yang dimaksud dengan *counter service* adalah sistem pelayanan di restoran dimana para tamu yang datang terus di *counter*. Apabila makanan dan minuman yang dipesan oleh tamu sudah siap maka akan disajikan kepada tamu di atas *counter*. Yang dimaksud dengan istilah *counter* dalam hal ini adalah meja panjang yang membatasi dua ruangan antara ruang dapur dengan ruang restoran.

3. *Self Service*

Self Service atau kadang-kadang disebut juga dengan istilah *buffet service* adalah suatu sistem pelayanan restoran dimana semua makanan secara lengkap mulai dari hidangan pembuka sampai dengan hidangan penutup telah ditata dan diatur rapi diatas meja hidangan atau meja prasmanan.

4. *Carry Out Service*

Carry out service atau sering disebut dengan istilah *take out service* yaitu sistem pelayanan restoran dimana tamu *dating* untuk membeli makanan yang telah disiapkan terlebih dahulu, dibungkus dalam kotak (*box*) untuk dibawa pulang. Jadi makanan atau minuman yang dibeli tidak dinikmati di tempat itu.

Pengertian Kafe menurut beberapa sumber

Pengertian kafe (cafe) menurut Longman. (1) Restoran kecil yang melayani atau menjual makanan ringan dan minuman, kafe biasanya digunakan orang untuk rileks (Dictionary of English Language and Culture). (2) Restoran murah yang menyediakan makanan yang mudah dimasak/dihidangkan kembali (The New Dictionary and Theosaurus)

Tempat yang menyediakan makanan dan minuman yang mendekati restoran dalam sistem pelayanan yang di dalamnya terdapat hiburan alunan musik, sehingga kafe dapat digunakan sebagai tempat yang santai dan untuk berbincang-bincang. (Building Planning & Design)

Sebuah kafe mempunyai beberapa persyaratan ruang yang dilihat dari segi keamanan, keselamatan, kenikmatan, dan kesehatan. Dengan adanya perkembangan jaman, kafe ini semakin luas, artinya kafe tidak saja menjadi tempat menikmati makanan dan minuman tetapi juga menjadi tempat bersosialisasi dan mencari teman baru. Dalam perancangan interior, desain mebel juga harus dipikirkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dimensi mebel pun bisa mempengaruhi pengunjung untuk berlama-lama duduk ataupun datang, duduk, makan lalu pergi.

Makanan dan minuman yang terdapat dalam cafe umumnya antara lain:

1. *Hot Drink* seperti *coffee*
2. *Cold Drink* seperti *ice coffee, ice tea, soft drink*.

3. *Hot Food* seperti *sandwich, burger*
4. *Cold Food* seperti *salad, baker, dan snack*

Pengertian *Passive Energy*

Passive Energy atau yang dikenal dengan Arsitektur Surya di Indonesia adalah suatu bentuk implementasi dari energi surya (matahari) ke dalam bangunan secara integratif. Arsitektur Surya sendiri tidak berhenti dalam penggunaan energi surya saja. Namun, mencakup seluruh sumber daya alternatif yang prospektif yang selalu terbarukan seperti matahari, angin, panas bumi dll.

Di Indonesia yang merupakan iklim tropis lembab sendiri terdapat banyak tantangan dalam mendesain untuk mencapai bangunan dengan pasif energi yang sesuai. Dikarenakan cuaca dengan dua musim, panas dan hujan. Cuaca ini pun mempengaruhi gaya hidup sehari-hari masyarakat setempat. Terdapat pula banyak faktor lain, faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut memiliki ciri berikut:

1. Curah hujan tinggi sekitar 2000-3000 mm/tahun
2. Radiasi matahari relatif tinggi sekitar 1500 hingga 2500 kWh/m²/tahun
3. Suhu udara relatif tinggi untuk kota dan kawasan pantai atau dataran rendah. Untuk kota dan kawasan di dataran tinggi rendah, sekitar 18° hingga 28° atau lebih rendah.
4. Kelembaban tinggi (Jakarta antara 60 hingga 95%)
5. Kecepatan angin relatif rendah.

Dengan seluruh faktor di atas pun membuat banyak pertimbangan dalam mendesain sebuah bangunan, baik dari orientasi bangunan, kelembapan area, arah angin yang sering dilalui, dan masih banyak lagi pertimbangan lainnya. Namun, dengan semua pertimbangan di atas terdapat strategi-strategi dalam mendesain khususnya di Indonesia seperti *Cross Ventilation*, *Stack Effect*, *Shading Device*, dsb. Strategi-strategi ini yang digunakan oleh bangunan-bangunan adat di Indonesia dan seluruh negara yang memiliki iklim tropis lembab hingga saat ini untuk mencapai suatu tingkat dimana tingkatan tersebut disebut kenyamanan termal. Pengertian dari kenyamanan termal sendiri adalah suatu kondisi termal yang dirasakan oleh manusia bukan oleh benda, binatang, dan arsitektur, tetapi dikondisikan oleh lingkungan dan benda-benda di sekitar arsitekturnya.

Kriteria dan Prinsip Kenyamanan Thermal

Standar internasional mengenai kenyamanan thermal (suhu) ISO 7730 : 1994 "menyatakan bahwa sensasi termal yang dialami manusia merupakan fungsi dari 4 faktor iklim yaitu: suhu udara, radiasi, kelembaban udara, kecepatan angin, serta faktor-faktor individu yang berkaitan dengan laju metabolisme tubuh, serta pakaian yang digunakan."

Prinsip dari pada kenyamanan termal sendiri adalah, terciptanya keseimbangan antara suhu tubuh manusia dengan suhu tubuh sekitarnya. Karena jika suhu tubuh manusia dengan

lingkungannya memiliki perbedaan suhu yang signifikan maka akan terjadi ketidaknyamanan yang diwujudkan melalui kepanasan atau kedinginan yang dialami oleh tubuh. Usaha untuk mendapatkan kenyamanan termal terutama adalah melalui mengurangi perolehan panas, memberikan aliran udara yang cukup dan membawa panas keluar bangunan serta mencegah radiasi panas, baik radiasi langsung matahari maupun dari permukaan dalam yang panas. Perolehan panas dapat dikurangi dengan menggunakan bahan atau material yang mempunyai tahan panas yang besar, sehingga laju aliran panas yang menembus bahan tersebut akan terhambat. Permukaan yang paling besar menerima panas adalah atap. Sedangkan bahan atap umumnya mempunyai tahanan panas dan kapasitas panas yang lebih kecil dari dinding. Untuk mempercepat kapasitas panas dari bagian atas agak sulit karena akan memperberat atap. Tahan panas dari bagian atas bangunan dapat diperbesar dengan beberapa cara, misalnya rongga langit-langit, penggunaan pemantul panas reflektif juga akan memperbesar tahan panas. Cara lain untuk memperkecil panas yang masuk antara lain yaitu:

- a. Memperkecil luas permukaan yang menghadap ke timur dan barat.
- b. Melindungi dinding dengan alat peneduh.

Perolehan panas dapat juga dikurangi dengan memperkecil penyerapan panas dari permukaan, terutama untuk permukaan atap. Warna terang mempunyai penyerapan radiasi

matahari yang kecil sedang warna gelap adalah sebaliknya. Penyerapan panas yang besar akan menyebabkan temperatur permukaan naik. Sehingga akan jauh lebih besar dari temperatur udara luar. Hal ini menyebabkan perbedaan temperatur yang besar antara kedua permukaan bahan, yang akan menyebabkan aliran panas yang besar.

Sirkulasi Udara

Prinsip upaya perancangan bangunan pada daerah beriklim tropis yang benar harus mempertimbangkan pemanfaatan sebanyak mungkin kondisi alam, diantaranya adalah pengupayaan pemikiran penghawaan alami untuk memenuhi kebutuhan udara dan kelancaran sirkulasi udara pada bangunan tersebut.

Brown (1987:123) menyebutkan bahwa prinsip terjadinya aliran udara adalah, mengalirnya udara dari daerah bertekanan tinggi ke arah daerah yang bertekanan rendah. Perbedaan tekanan udara terjadi karena adanya perbedaan temperatur pada masing-masing daerah tersebut, dimana secara horizontal akan menimbulkan perbedaan tekanan dan secara vertikal akan menimbulkan perbedaan berat jenis.

Dalam hal ini di Indonesia dapat di manfaatkan dua jenis solusi yaitu :

- a. *Cross Ventilation* adalah sebuah strategi sirkulasi udara secara horizontal dimana di dalam ruangan terdapat dua jendela yang berseberangan dan tidak persis berhadapan. Berfungsi untuk menerima angin dan

mengeuarkan angin sehingga ruangan tersebut dilalui oleh aliran angin dan mengenai pengguna ruang tersebut.

- b. *Stack Effect* adalah sebuah strategi sirkulasi udara secara vertikal yang didasari iklim tropis lembab sendiri dimana udara dingin mengalir di bawah dan udara panas yang menguap atas. Udara panas dari ruangan atau bangunan inilah yang akan dikeluarkan melalui lubang ventilasi pada ruang dan bangunan.

Penerangan Alami

Di Indonesia seharusnya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya cahaya ini untuk penerangan siang hari di dalam bangunan. Tetapi untuk maksud ini, cahaya matahari langsung tidak dikehendaki masuk ke dalam bangunan karena akan menimbulkan pemanasan dan penyilauan, kecuali sinar matahari pada pagi hari. Cahaya langit yang sampai pada bidang kerja dapat dibagi dalam tiga yaitu komponen langit, komponen refleksi luar dan komponen refleksi dalam.

Dari ketiga komponen tersebut komponen langit memberikan bagian terbesar pada tingkat penerangan yang dihasilkan oleh suatu lubang cahaya. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat penerangan pada bidang kerja tersebut adalah luas dan posisi lubang cahaya, Lebar teritis, penghalang yang ada di muka lubang cahaya, faktor refleksi cahaya dari permukaan dalam dari ruangan dan permukaan di luar bangunan di sekitar lubang cahaya.

Menurut Dirjend Cipta Karya, (1987:12), disebutkan bahwa standar minimal lubang cahaya untuk ruang-ruang kegiatan sehari-hari adalah 1/8-1/10 dari luas lantai. Dalam ungkapan fisik, biasanya desain lubang cahaya merupakan pemikiran yang tidak terpisahkan dari desain lubang ventilasi, dengan demikian rincian bentuk maupun peletakannya perlu dijabarkan lagi dengan lebih detail dengan mempertimbangkan kedua aspek tersebut.

Di samping memancarkan sinar/cahaya, matahari juga akan mengeluarkan panas. Panas inilah yang harus ditanggulangi dalam upaya perancangan bangunan, setidak-tidaknya dikurangi sehingga suhu ruangan bisa sesuai dengan yang diharapkan.

Beberapa pemikiran perancangan ruang sebagai upaya untuk mengurangi efek panas yang disebabkan oleh radiasi panas sinar matahari adalah berdasarkan suatu prinsip memasang lubang cahaya didaerah bayang-bayang/bias cahaya matahari. Aplikasinya dalam ungkapan fisik sebagai berikut:

1. Memasang tabir sinar matahari pada bagian luar ruang/lubang cahaya. Cara ini bisa mereduksi radiasi panas sebesar 90 – 95 %
2. Memasang tabir sinar matahari dibagian dalam ruang/lubang cahaya. Cara ini dapat mereduksi radiasi panas sinar matahari sebesar 60 – 70 %

Tabir sinar matahari bisa berupa tabir

horizontal (*horizontal blind*), atau tabir sinar matahari vertikal (*vertical blind*), yang pemasangannya bisa dengan cara pemasangan dengan bentuk permanen, atau yang bersifat *adjustable/moveable*, yang bisa diatur sesuai kebutuhan.

Pada penerapannya dalam ungkapan fisik, fungsi tabir sinar matahari bisa berfungsi ganda, yaitu di samping sebagai sarana untuk mereduksi radiasi panas sinar matahari, juga sebagai sarana pengatur derajat/tingkat penyinaran ruang, dengan demikian sebaiknya tabir sinar matahari tersebut diberi warna yang terang/cerah untuk dapat memberi efek bias yang maksimal.

Shading Device merupakan strategi yang memasangkan sebuah alat berupa tameng untuk menghalangi panas matahari langsung terhadap fisik bangunan. *Shading device* sendiri memiliki bermacam bentuk dan desain tergantung seberapa banyak cahaya matahari yang ingin di masukkan ke dalam bangunan.

Active Energy

Strategi-strategi di atas merupakan sebagian dari banyaknya strategi yang dapat digunakan. Namun, strategi di atas sangat umum digunakan pada bangunan-bangunan modern di iklim tropis lembab. Pemaksimalan *Passive Energy* pada bangunan dengan strategi di atas sangat berguna karena dapat meningkatkan kehidupan pengguna dan bangunan itu sendiri dan tentunya tak bergantung pada teknologi saja. Tetapi,

bukan berarti penggunaan energi aktif berupa lampu, listrik, kipas angin, *Air Conditioner* dan sebagainya tidak digunakan. Penggunaan energi aktif sendiri bersifat cadangan dan mendukung energi pasif sehingga kedua sistem tersebut dapat mencapai kenyamanan termal manusia.

Problem Statement

Setelah melakukan obsevasi, mempelajari literatur dan serangkaian proses penulis akhirnya menemukan beberapa masalah yang disimpulkan menjadi dua masalah utama, yaitu:

1. Bagaimana menciptakan kesan Industrial terhadap bangunan eksisiting yang memiliki *style* yang jauh berbeda?
2. Bagaimana menciptakan bangunan yang menciptakan *passive energy* pada bangunan eksisiting yang tidak mendukung *passive energy*?

HASIL DAN ANALISIS PERANCANGAN

Konsep Perancangan

Setelah melakukan obsevasi, mempelajari literatur dan serangkaian proses dalam mendesain akhirnya ditemukan solusi untuk menjawab setiap permasalahan klien dalam membuat Kedai Kopi Mantao Pare. Konsep yang diangkat adalah *Oriental Café*.

Oriental Café merupakan konsep yang dikembangkan dari ide desainer untuk membantu memberikan karakter pada site dari barang jualan klien yaitu "Roti Mantao". Mantao sendiri merupakan roti yang berasal dari Cina sehingga

memunculkan tema oriental.

Oriental Café di buat karena dapat mempresentasikan jualan dari usaha kedai kopi Mantao Pare yang berfokus pada "Mantao" dan "Kopi". *Oriental Café* sendiri di pilih dan terinspirasi oleh rumah tradisional Cina bagian Utara yang bernama Siheyuan.

Pemilihan rumah tradisional Cina Utara (Siheyuan) sendiri karena rumah oriental menggunakan *passive energy* secara maksimal dengan *Sky Well* dan *Inner Courtyard*. Keadaan eksisting sendiri dapat dibuat mendekati ke rumah oriental yang dimaksudkan dengan konsep industrial yang memanfaatkan tembok bata, *epoxy* dan warna-warna *raw material* lainnya.

Pengaplikasian *Oriental Café* sendiri pada proyek tersebut dengan memanfaatkan konsep ruang yang beruang-ruang pada tempat *dine-in* sehingga tercipta kesan-kesan terbentuknya privasi antar ruang tersebut.

Untuk tata letak sendiri terdapat *courtyard* sebagai pengganti *sky well* untuk memanfaatkan efek dari *stack effect* yang mengeluarkan udara panas dari dalam bangunan dengan lubang ventilasi dan memasukkan cahaya sinar matahari di tengah-tengah bangunan untuk menyinari ruangan-ruangan yang tidak memiliki jendela. Alasan dari desain menyerupai restoran adalah karena kebiasaan segmentasi pengunjung di Makassar terbiasa minum kopi dengan makan berat.

UNSUR PEMBENTUK RUANG

Tata Letak dan Organisasi Ruang

Organisasi ruang yang dipakai adalah adalah *clustered organization* baik untuk lantai dasar dan lantai atas. *Clustred* sendiri lebih untuk mengelompokkan ruang berdasarkan kegiatan atau fungsi ruang. Pola Sirkulasi yang digunakan juga merupakan campuran dari pola sirkulasi linear dan radial yang disesuaikan kepada site.

Lantai

Lantai; Selain berfungsi sebagai penutup ruang bagian bawah, lantai berfungsi sebagai pendukung beban dan benda-benda yang ada diatasnya seperti perabot, manusia sebagai civitas ruang, dengan demikian dituntut agar selalu memikul beban mati atau beban hidup berlalu lalang diatasnya serta hal-hal lain yang ditumpahkan diatasnya (Mangunwijaya, 1980 : 329). Macam-macam lantai tersebut adalah sebagai berikut

- Parket *finishing*

Parket adalah suatu penutup *finishing* lantai berupa potongan kayu yang disusun sedemikian rupa. Parket sangat diminati untuk rumah rumah modern saat ini seperti rumah minimalis karena terlihat mewah dan elegan.

- Vinyl *finishing*

Vinyl adalah pelapis lantai yang hampir sama dengan parket hanya saja lebih tipis dan merupakan bahan sintetis. Tak seperti parket pelapis lantai yang terbuat dari *vinyl* tersedia

dalam dua jenis yaitu jenis ubin (papan) atau lembaran. *Vinyl* menjadi jenis pelapis lantai yang relatif murah ketimbang pelapis lantai lainnya.

- Keramik bermotif

Keramik kini motifnya beragam. *Finishing* keramik dengan warna natural bagus untuk desain interior bertema *Vintage* dan *Klasik Modern*. Keramik bisa juga dipasang sebagai *finishing* dinding. Lebih lagi sebagai dinding di kamar mandi untuk menahan resapan air di kamar mandi.

- Keramik Polos

Keramik polos seperti *Granit Tile* saat ini memiliki berbagai macam jenis. Dari berbagai motif dan warna dari batu-batu marmer, alam, *granite* hingga *pebble*. Dari tingkat *glossy* hingga *doff*. Keramik polos ini digunakan pada beberapa area sehingga membentuk mood ataupun *ambience* rumah oriental yang umumnya masih menggunakan lantai batu polos.

Dinding

Dinding; dinding bangunan dari segi fisika bangunan memiliki fungsi antara lain:

- 1) Fungsi pemikul beban di atasnya, dinding harus kuat bertahan terhadap 3 kekuatan pokok yaitu tekanan horizontal, tekanan vertikal, beban vertikal dan daya tekuk akibat beban vertikal tersebut.
- 2) Fungsi pembatas ruangan, pembatasan menyangkut penglihatan, sehingga manusia terlindung dari pandangan langsung,

biasanya berhubungan dengan kepentingan-kepentingan pribadi atau khusus. (Mangunwijaya, 1980 : 339)

Warna dinding juga berpengaruh pada kesan ruang, warna-warna yang mengkilat lebih banyak memantulkan sinar sebaliknya warna buram kurang memantulkan sinar. Warna-warna yang terang memberikan kesan ringan dan luas pada suatu ruang, sedangkan warna gelap memberikan kesan berat dan sempit (Suptandar, 1982; 46). Selain warna, dinding juga merupakan bidang yang secara leluasa dapat dihias sesuai dengan selera. Cara menghias dinding menurut Pamuji Suptandar (1985: 30); (1) Membuat motif-motif dekorasi dengan digambar, dicat, dicetak, diaplikasikan dan dilukis secara langsung di dinding.(2) Dinding ditutup atau dilapisi dengan bahan yang ornamentik atau dengan memasang hiasan-hiasan yang ditempel pada dinding.

Macam-macam pelapis dinding adalah sebagai berikut:

- **Cat tembok**

Tentu saja cat tembok menjadi pilihan yang sangat populer dipakai di dalam pemilihan *finishing* dinding, karena dinilai dari segi harga yang murah dan pilihan warna yang banyak.

- **Wallpaper**

Wallpaper banyak diminati dalam tahun-tahun terakhir ini, memang dari segi *trend*, *wallpaper* sedang mengalami kenaikan.

- **HPL (*High Pressure Laminate*)**

HPL atau *High Pressure Laminate* adalah sebuah bahan material dalam pembuatan furniture interior atau *finishing* interior yang terbuat dari laminasi dengan tekanan tinggi yang berasal dari kayu. Penggunaan HPL pada interior sering diperuntukan untuk furniture, tetapi tak sedikit orang yang menggunakannya untuk *finishing* dinding karena motifnya yang terlihat alami/nature.

- **Multipleks**

Multipleks biasa dinamakan kayu lapis, sebab memiliki format triplek yang berlapis-lapis. Kayu ini tidak sedikit digunakan sebagai bahan *finishing* furniture dan interior ruangan, permukaannya yang lebar akan mempermudah dalam proses pembuatan. Kayu ini cukup dapat bertahan hingga puluhan tahun andai pemakaiannya di lingkup interior ruangan sebagai partisi ruangan. Jika sebagai eksterior, bahan ini tidak lumayan kuat terhadap cuaca alam. Namun demikian, kayu ini akan menjadi pengganti kayu solid yang terbaik.

- **Material Alam ekspos material *finishing***

Material *finishing* interior bangunan seperti batu ekspos yang biasa digunakan untuk lantai, terutama rumah dengan tema interior natural. Material ekspos sangat beragam, material *unfinished* pun termasuk dalam ekspos, misalnya semen ekspos dan lain-lain.

Plafon

- Gypsum

Pada material *finishing* interior bangunan pada dasarnya lokasi tinggal minimalis adalah sebuah bangunan yang dijadikan lokasi tinggal oleh pemiliknya. Seiring berjalanannya waktu, tidak sedikit masyarakat yang mempermanis lokasi tinggal dengan pelbagai cara. Ada yang merealisasikan konsep minimalis ataupun mewah, terdapat pula yang menonjolkan interior dengan ragam hiasan yang semakin membuat kerasan penghuninya. Jika kita menyaksikan di internet, memang ada pelbagai cara untuk menciptakan rumah menjadi lebih estetis dipandang.

- Cat

Sama seperti dinding, *finishing* untuk plafon juga bisa memakai cat.

- Lumber Ceiling

Lumber Ceilling adalah *finishing* plafon yang berasal dari kayu ekspos. Mirip seperti parket untuk lantai.

- Drop Ceiling

Drop ceiling atau dapat juga disebut plafon gantung yang kegunaannya selain guna memperindah *ceiling*, *drop ceiling* pun sering dijadikan aksen utama dalam urusan pencahayaan, dalam interior, penyinaran yang hadir dari dalam *drop ceiling* disebut pun *indirect light (hidden light)*, lampu yang biasa dipakai untuk *indirect light* sendiri adalah

lampu TL, lampu neon atau juga lampu *LED stripe* yang diparalelkan dan disembunyikan dibalik *drop ceiling*, sampai-sampai cahaya yang dipancarkan lampu, tidak langsung menuju *floor* namun ke unsur atas *ceiling*.

Unsur pelengkap Pembentuk Ruang

Furnitur

Untuk Bar dan dibuat vintage dengan gaya industrial sesuai dengan keinginan klien. Sehingga menjadi daya tarik tersendiri dan mengundang orang untuk melihat kegiatan di area Bar. Disediakan meja bar dan kursi di sekitar Bar. Beberapa kursi meja menggunakan *dining chair* standar dan sebagian menggunakan meja bar, dan sofa. Pembagian ini didasari oleh *costumer segment* Kedai Kopi Mantao Pare yang datang adalah kalangan yang memang ingin nongkrong, makan ataupun hanya sekedar menikmati kopi sehingga disediakan beberapa alternatif tipe meja dan kursi. Furnitur menggunakan warna material yang *raw* sehingga terkesan *vintage*. Furnitur tua dan “berumur” ini dapat melengkapi kesan industrial yang cenderung *raw, rustic*, dan *unfinished*. Dipadukan dengan warna-warna aksen yang membangun *brand* Kedai Kopi Mantao Pare.

Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan alami yang digunakan adalah sistem penghawaan dengan bukaan seperti *cross ventilation*, *vegetation*, dan *solar shading*. *Cross ventilation* untuk memberikan akses keluar masuknya angin pada ruangan

melalui jendela yang dapat dioperasikan (buka dan tutup) sehingga memberikan kesejukan. Vegetation untuk memberikan udara segar kepada area di sekitar site serta memberikan *shading* pada tempat-tempat yang panas sehingga sinar panas matahari tidak langsung mengenai ruangan. *Solar shading* yang secara langsung menjadi media atau alat untuk menghalangi sinar matahari masuk secara langsung.

Sistem penghawaan buatan yang digunakan adalah Kipas angin, *Air Conditioner* dan *exhaust*. AC yang digunakan juga adalah *AC Split*.

Sistem Pencahayaan

Pencahayaan alami didapat dari sinar matahari yang masuk dari jendela, dimana jendela dimaksimalkan pada arah Utara dan Selatan dan dapat dioperasikan.

Pencahayaan alami ini diupayakan semaksimal mungkin pada siang hari. Namun, jika pencahayaan alami masih kurang maka dibantu dengan pencahayaan buatan yang telah diset agar dapat dinyalakan sesuai kebutuhan zonasi suatu area jika tempat tersebut kurang cahaya.

Pencahayaan buatan menggunakan lampu gantung, lampu lantai serta lampu dinding sehingga menghasilkan *ambience* hangat tetapi tetap nyaman untuk menggunakan makan. Lampu general juga digunakan menerangi ruangan secara merata pada area-area koridor maupun ruang kerja bagi pengelola.

Sistem Akustik

Sistem akustik dalam restoran meliputi speaker yang dipasang di beberapa titik untuk menyalurkan lagu dari *receptionist* ke area *dine-in* dan ruang *meeting room*. (By owner)

Sistem Keamanan

Keamanan akan menggunakan CCTV untuk memantau kegiatan di dalam *café and resto* selama 24 jam. (By owner)

Sistem Proteksi Kebakaran

Akan disediakan pemadam *portable* cair dan gas untuk memadamkan api dalam jarak dekat.

Sistem Plumbing

Sistem pemipaan dari air kotor dan toilet akan disalurkan ke depan ke septic tank dan sumur resapan. Septic tank perlu diperbesar untuk menampung kapasitas seluruh staf dan pengunjung. Untuk air bersih sendiri akan menggunakan air dari PDAM dan sumur galian.

Sistem Sirkulasi Vertikal

Untuk akses sirkulasi secara vertikal akan menggunakan tangga tunggal yang terletak di tengah bangunan (tangga eksisting). Tangga ini akan digunakan oleh pengelola dan pengunjung sebagai penghubung tunggal untuk area *dine-in* atas dan bawah.

Sistem Mekanikal Elektrikal dan Teknologi Informasi

Kedai Kopi Mantao Pare direncanakan semua

meja untuk pengunjung akan diberi *power outlet*. Hal ini diperlukan sebagai fasilitas yang sering dicari oleh pengunjung restoran dan café. *Power outlet* juga akan banyak dipasang pada area *kitchen* untuk keperluan peralatan dapur. *Power Outlet* juga akan dipasang di beberapa tempat untuk mendukung sistem akustik berupa *speaker*. Power untuk CCTV akan dipasang untuk memantau dan hanya dapat dilihat oleh manajer saja pada *office* area belakang. Untuk kabel telepon diletakkan pada area kasir dan kantor manajer saja. Untuk Wi-fi diletakkan pada meja kasir.

Solusi Problem

Mengacu dari dua problem utama yang ditemukan oleh penulis dalam melaksanakan perancangan Kedai Kopi Mantao Pare.

Dalam menjawab problem pertama, penulis memiliki solusi mengacu kepada *Oriental Café*. *Oriental Café* ini dimaksudkan karena bangunan eksisting sekarang tidak memiliki *style* khusus. Hal ini membuat penulis berpikir jika ingin mengubah *style* bangunan eksisting saat ini. Perubahan *style* sendiri dapat menambah biaya, pekerjaan fisik bangunan dan tentunya melanggar batasan dalam mendesain yang ditentukan oleh klien. Hal ini pula yang membuat penulis akhirnya memutuskan untuk menggunakan *style* oriental yang cukup dapat diterapkan pada bangunan eksisting saat ini. Karena bangunan eksisting sendiri mendapatkan pendekatan-pendekatan dari rumah oriental dari mata penulis. Rumah oriental yang

dimaksudpun merupakan rumah cina peranakan yang mengadopsi gaya *finishing* dari *industrial style* yang berdampak memiliki kesan *vintage*. Sehingga, Kedai Kopi Mantao Pare memiliki sebuah kesan, karakteristik dan menjawab keinginan klien.

Dalam menjawab problem kedua, penulis menerima banyak masukan dari pembimbing dalam mencapai bangunan yang mampu *passive energi*. Hal ini terjadi karena bangunan eksisting sendiri tidak mendukung teori-teori Arsitektur Surya yang baik. Seperti, arah orientasi yang menghadap ke Timur Laut dan batas samping kiri kanan bangunan eksisting juga lebih tinggi dari bangunan sehingga akses angin dari Barat (Angin di kota Makassar didominasi dari arah Barat) terhalangi. Sehingga untuk mencapai ini penulis mencoba beberapa alternatif solusi berupa strategi dan layout. Akhirnya pada penulis menarik kesimpulan bahwa bangunan tidak akan sepenuhnya mengandalkan *Cross Ventilation* dari mata angin Barat dengan pemanfaatan strategi *Stack Effect* pada bangunan. *Stack Effect* sendiri berfungsi lebih baik dengan adanya *Sky Well* dalam bangunan yang secara tidak langsung memasukkan sinar matahari dan mengeluarkan udara panas dari dalam ruangan serta bangunan pada Kedai Kopi Mantao Pare. Hal ini dimaksimalkan juga dengan menggunakan *Green Roof* dan penempatan tumbuhan-tumbuhan pada site karena area di sekitar site banyak dilalui oleh kendaraan sehingga udara yang tersebar cukup berpolusi. Dengan strategi-strategi di atas yang dipikirkan untuk memaksimalkan cahaya dan penghawaan pada bangunan mampu meningkatkan

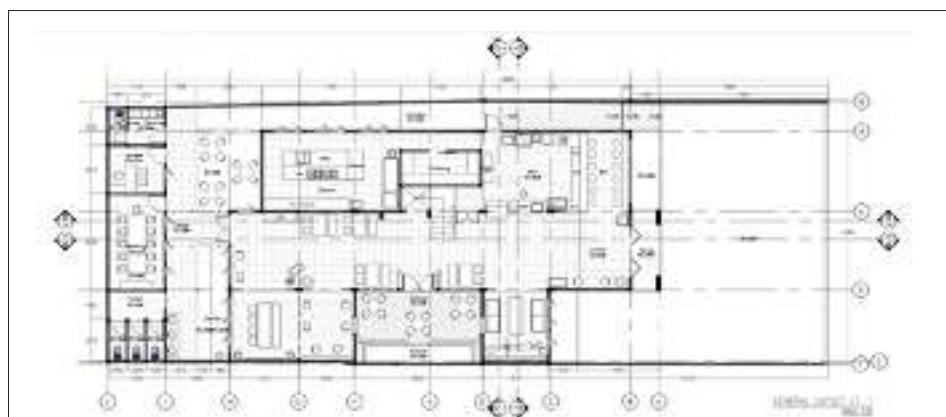
kualitas hidup penggunanya.

IMPLEMENTASI DESAIN

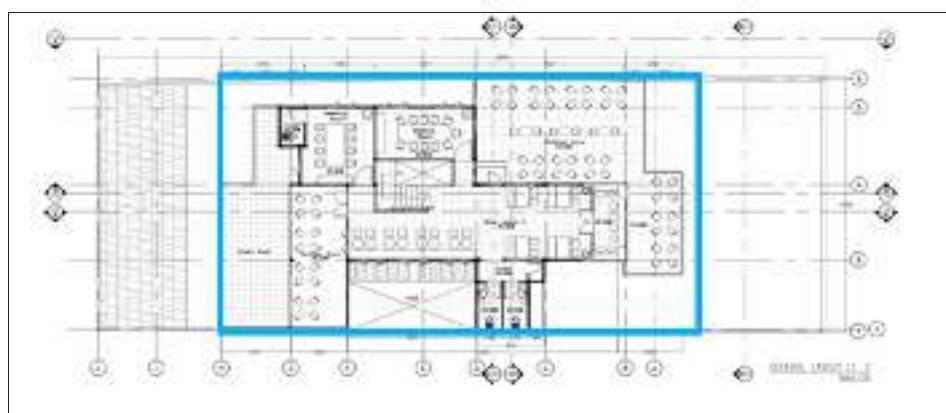
Konsep *Zoning*, Organisasi Ruang dan Pola Sirkulasi

Orientasi bangunan menghadap Timur Laut sehingga *zoning*, organisasi ruang dan pola sirkulasi ruang yang diterapkan untuk mencapai pemanfaatan pasif energi dengan *cross ventilation* pada site

kurang maksimal. Sehingga untuk mengakali *pasif energi* dengan maksimal pada site adalah *stack effect*. *Stack effect* sendiri dapat dimanfaatkan dengan adanya court yard yang berfungsi sebagai *Sky Well* di tengah site sehingga *zoning* setiap ruangan diatur agar tetap mendapatkan jendela untuk mendapatkan langsung sinar matahari dan *stack effect*. *Zoning* juga dibagi menjadi area pengelola dan area pengunjung.



Gambar 3. Denah Perencanaan Lt.1 Baru
Sumber: Data Olahan Pribadi (2018)



Gambar 4. Denah Perencanaan Lt.2 Baru
Sumber: Data Olahan Pribadi (2018)

- █ Area Pengelola
- █ Area Pengunjung

Konsep Aplikasi Karakter Gaya



Gambar 5. Pengaplikasian Karakter Gaya
Sumber: Data Olahan Pribadi (2018)

Pengaplikasian gaya industrial dengan konsep *oriental cafe* pada site adalah dengan merubah *finish* dari keseluruhan bangunan menjadi *un-finish* atau *raw-finish*. Dengan mengganti keramik lantai, mem-*finish* ulang dinding maupun mengekspos slab bangunan pada lantai dasar. Untuk ornamen-ornamennya sendiri nantinya akan menggunakan ornamen-ornamen dengan gaya oriental seperti lampu meja, lampu gantung maupun dari perabotannya. Menambahkan mural pada dinding-dinding tertentu juga dapat membangun gaya oriental yang lebih kental.

Konsep Aplikasi Bentuk dan Bahan pada Pelingkup



Gambar 6. Pengaplikasian Bentuk dan Bahan pada Pelingkup
Sumber: Data Olahan Pribadi (2018)

Pengaplikasian bentuk dan bahan pada pekingku site adalah dengan menggunakan warna-warna ataupun tekstur yang terlihat serupa seperti *un-finish* sehingga mampu memberikan kesan yang kuat. Seperti tembok tanpa *di-finish* dan hanya menggunakan plesteran ataupun hanya sampai batu bata. Pada lantai sendiri akan menggunakan *finish epoxy* (plester) pada beberapa area, pada area indoor akan didominasi pemakaian lantai keramik ataupun granite tile. Pemilihan lantai keramiknya pun dipilih dengan motif yang memberikan kesan *vintage oriental*. Penggantian pintu di beberapa ruang dengan pintu khas Cina juga memberikan kesan oriental yang kuat pada site.

Konsep Aplikasi Furnitur dan Aksesoris Pendukung Interior



Gambar 7. Pengaplikasian Furniture dan Aksesoris Pendukung Interior
Sumber: Data Olahan Pribadi (2018)

Pemilihan furnitur dan aksesoris interior sendiri dipilih berdasarkan model furnitur ataupun aksesoris yang sering digunakan pada restoran-restoran ataupun kafe dengan konsep atau gaya oriental. Kursi *stool* bulat dan tidak tinggi, kursi kayu dengan sandaran seperti kipas dan meja-meja bundar. Untuk aksesoris sendiri akan di

tambahkan lampu lantai khas oriental, lampu gantung, guci-guci maupun lemari-lemari vintage.

Konsep Aplikasi Finishing pada Interior



Gambar 8. Pengaplikasian Finishing pada Interior
Sumber: Data Olahan Pribadi (2018)

Pengaplikasian finishing pada site adalah menambahkan gambar-gambar mural berupa lukisan-lukisan oriental seperti wanita, burung Hwamei, dan lukisan gunung-gunung pada dinding, maupun menambahkan lukisan-lukisan oriental, dan membuat dinding dengan motif khas oriental di beberapa tempat. Untuk lebih lengkap alasan kenapa penggunaan setiap *finishing* adalah sebagai berikut:

Dinding

- a. Cat Putih : Memberikan kesan rumah Oriental Modern (Cina Peranakan)
- b. Epoxy : Memberikan kesan industrial pada desain sehingga kesan Oriental yang diberikan masih dapat menyesuaikan dengan target market pasar yaitu profesional muda.
- c. Dinding Bata : Memberikan kesan industrial serta kesan Oriental klasik

Lantai

- a. *Parquet* : Memberikan kesan hangat dan *industrial modern* pada site
- b. Keramik *Vintage* : Memberikan kesan vintage oriental pada site
- c. Granite tile : Pemilihan granite tile dengan warna Abu-abu tua memberikan kesan seakan-akan lantai menggunakan batu besar (slab) dan mudah untuk dirawat.
- d. *Epoxy* : Memberikan kesan Industrial

Plafon

- a. Ekspos Slab : Untuk membentuk kesan lapang dan menunjukkan kesederhanaan dari bangunan serta membangun kesan industrial dari ceiling.
- b. *Down Ceiling*: Pemanfaatan *Down ceiling* untuk memberikan kesan modern pada lantai 2
- c. *Waving Fabric* : Pemanfaatan Kain sebagai material plafon adalah memberikan kesan oriental dan dengan alasan kain sendiri tidak masif sehingga memudahkan ventilasi udara panas keluar melalui roster.

Furniture

- a. *Black Wood* : Pemanfaatan warna hitam pada furnitur adalah untuk memberikan kesan oriental yang khas warna material ini sering ditemukan di bangunan oriental identik dengan warna hitam pada furnitur mereka.
- b. *Raw Wood/Color* : Memberikan kesan natural dan industrial serta kesederhanaan pada furnitur
- c. *Black Metal* : Memberikan kesan industrial modern

Material Pendukung

- a. Roster : Pemanfaatan roster maksimal digunakan sebagai elemen interior maupun bangunan sendiri, karena memberikan kesan Industrial serta oriental secara bersamaan. Pada site roster dimanfaatkan sebagai lubang ventilasi, railing balkon hingga menjadi kaki meja.
- b. Panel Besi : Panel Besi plat dimanfaatkan sebagai pemisah ruang (sekat) yang tidak masif dengan motif oriental, untuk memberikan kesan privasi namun tetap masih memberikan kesan lapang.

PENUTUP

Kesimpulan

Solusi desain yang diterapkan pada Kedai Kopi Mantao Pare adalah untuk memberikan kesan baru, karakteristik dan serta mendukung klien dalam menjalankan usahanya agar mampu bersaing dan berkembang dengan persaingan di industri kuliner. Ambience yang diciptakan disesuaikan dengan target market yaitu menengah ke bawah dengan segmentasi profesional muda, karyawan dan juga mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik Sulsel (2013), <<http://www.bps.go.id/>> (25 Januari 2018)
- Bainbridge, David and Ken Haggard. (2011). Passive Solar Architecture: Heating, Cooling, Ventilation, Daylighting and More Using Natural Flows. Chelsea Green

Publishing.

- Heerwagen, Dean. (2004). Passive And Active Environmental Controls. Washington: Mc Graw Hill Education
- Indonesia, Arsitektur. (2015). Perancangan Arsitektur Daerah Tropis, <<http://arsitektur-indonesia.com/arsitektur/perancangan-arsitektur-daerah-tropis/>> (26 Mei 2018)
- Karso, Olih Solihat. (2010). Dasar-dasar Desain Interior Pelayanan Umum I, <http://repo.isi-dps.ac.id/131/1/Dasar_Dasar_Desain_Interior_Pelayanan_Umum_I.pdf> (26 Mei 2018)
- Karyono, Tri Harsono (2010) KENYAMANAN TERMAL DALAM ARSITEKTUR TROPIS <https://www.researchgate.net/publication/305189048_KENYAMANAN_TERMAL_DALAM_ARSITEKTUR_TROPIS> (26 Mei 2018)
- Lecher, Norbert. Heating, Cooling, Lighting: Sustainable Design Methods for Architects 4th edition. John Wiley & Sons Inc. New York, United States
- Manfaat dan Kerugian Energi Terbarukan. <<http://matamekanik.blogspot.co.id/2015/10/manfaat-dan-kerugian-energi-terbarukan.html>> (26 Januari 2018)
- Mazria, Edward. (1979). The Passive Solar Energy Book: A Complete Guide to Passive Solar Home, Greenhouse and Building Design. Paperback, 1709
- News, Sindo (2017). Pertumbuhan Ekonomi Makassar 7,9%, Jokowi Sebut Tertinggi di Dunia, <<https://ekbis.sindonews.com/>>

- read/1224656/33/pertumbuhan-ekonomi-makassar-79-jokowi-sebut-tertinggi-di-dunia-1501159506/ (10 Desember 2017)
- Sulsel, Rakyat (2012). Bisnis desain interior di Makassar semakin menggeliat, <<http://rakyatsulsel.com/bisnis-desain-interior-semakin-menggeliat.html>> (9 Desember 2017)
- Timur, Tribun (2018). GMTD Optimis Sektor Properti Pacu Pertumbuhan Ekonomi, <<http://makassar.tribunnews.com/2018/01/03/gmtd-optimis-sektor-properti-pacu-pertumbuhan-ekonomi>> (9 Januari 2018)
- Timur, Tribun (2017) Ciputra Investasi Rp 500 M untuk Kembangkan CitraLand Tallasa City. <<http://makassar.tribunnews.com/2017/05/10/ciputra-investasi-rp-500-m-untuk-kembangkan-citraland-tallasa-city>> (9 Januari 2018)
- Yufakaryamandiri, CV (2015). Pengertian dan Konsep Arsitektur Tropis. <<http://cv-yufakaryamandiri.blogspot.com/2012/10/pengertian-dan-konsep-arsitektur-tropis.html>> (2 Juni 2018)